



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGGRESSIVE TAX
AVOIDANCE**

Ibni Baenillah¹, M Helmi Wardianto²,

Kristina Melia Anggraeni³, Rika Pinayungan⁴, Wiwit Irawati⁵

¹ibni.baenillah01@gmail.com, ²helmylf456@gmail.com

³kristinamelia91@gmail.com, ⁴rikapinayungan1312@gmail.com, ⁵wiwitira@unpam.ac.id

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS PAMULANG**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate risk taking, fixed asset intensity and firm size on aggressive tax avoidance. This research uses secondary data from a multinational company during 2017-2021. The technique and sampling used to use purposive sampling. The data analysis technique used is multiple regression with the help of Eviews 12 (Econometric Views). The conclusion of the study shows, based on partial tests 1) Company risk has no effect (Ho) on Tax Avoidance Aggressiveness 2) Fixed Assets Intensity has no effect (Ho) on Tax Avoidance Aggressiveness 3) Company size has an effect (Ha) on Tax Avoidance Aggressiveness. Based on the simultaneous test, the calculated F value (3.265756) > the F table value (2.685643451), it can be concluded that the independent variables jointly affect the dependent variable.

Keywords: Aggressive Tax Avoidance; Corporate Risk Taking; Firm Size; Intensity of Fixed Asset.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengambilan risiko perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang agresif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari sebuah perusahaan multi nasional selama tahun 2017-2021. Teknik dan pengambilan sampel yang digunakan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan Eviews 12 (Econometric Views). Kesimpulan penelitian menunjukkan, berdasarkan uji farsial 1) Resiko Perusahaan tidak berpengaruh (Ho) terhadap Aggressivitas Tax Avoidance 2) Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh (Ho) terhadap Aggressivitas Tax Avoidance 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh (Ha) terhadap Aggressivitas Tax Avoidance. Berdasarkan uji simultan, nilai F hitung (3,265756) > nilai F table (2,685643451), dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“*Artificial Intelligence's Impact on Auditing*“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Kata kunci: Penghindaran Pajak Agresif; Pengambilan Risiko Perusahaan; Ukuran Perusahaan; Intensitas Aktiva Tetap

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. Penghindaran pajak dianggap legal karena masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, namun pemerintah merasa keberatan karena tindakan penghindaran pajak dapat merugikan negara (Suandy, 2016). Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dibedakan menjadi dua yaitu *Acceptable Tax Avoidance* dan *Unacceptable Tax Avoidance*. *Acceptable Tax Avoidance* yang berarti apakah manajemen melakukan penghindaran pajak sesuai undang-undang dandengan niat baik dan *Unacceptable Tax Avoidance* yang berarti manajemen melakukan penghindaran pajak dengan transaksi yang direayasa demi tujuan perusahaan. Berkaitan dengan praktik *aggressive tax avoidance*, di Indonesia masih banyak perusahaan yang melakukan praktik *aggressive tax avoidance*. (Sumber www.kemenkeu.go.id, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi adanya *aggressive*

tax avoidance, yaitu risiko perusahaan, intensitas asset tetap dan ukuran perusahaan. Eksekutif perusahaan membuat sebuah keputusan untuk perusahaan dan setiap keputusan tersebut mengandung risiko. Risiko Perusahaan berhubungan dengan

karakter eksekutif, apakah termasuk *risk taker* ataupun *risk averse*. Risiko ini, diukur menggunakan rumus deviasi standar atau penyimpangan dari earning baik bersifat *upset earning* (melebihi dari yang direncanakan) ataupun *downside earning* (kurang dari yang direncanakan). Semakin tinggi tingkat deviasi maka akan semakin tinggi risiko perusahaan yang ada, semakin tinggi risiko perusahaan menunjukkan eksekutif termasuk ke dalam salah satu *risk taker*, sebaliknya semakin rendah tingkat deviasi maka akan semakin rendah risiko perusahaan yang ada, menurut penelitian Damayanti dan Susanto (2015).

Aset tetap merupakan suatu aset berwujud yang termasuk ke dalam aset tidak lancar yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16 Tahun



Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

2015). Intensitas aset tetap memiliki suatu beban yang dinamakan beban penyusutan yang akan ditimbulkan aset tetap sebagai pengurang dari penghasilan. Jika aset tetap semakin besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, karena adanya beban penyusutan yang mengurangi laba.

Menurut Cahyono, et al (2016), pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Umumnya, perusahaan besar identik pada tingkat penerimaan (profitabilitas), seperti perusahaan besar memiliki laba yang besar pula tapi pada nyatanya tidak semua perusahaan besar juga memiliki laba yang besar, adanya penurunan dan peningkatan profit yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjual produk ataupun jasanya. Suatu perusahaan besar pasti memiliki transaksi yang kompleks dan juga rumit yang dapat membuka celah untuk melakukan praktik *aggressive tax avoidance*.

Pajak merupakan sumber utama penerimaan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang berperan penting dalam menjaga kedaulatan dan kesatuan negara Indonesia. Data dari Laporan Kinerja Kementerian Keuangan 2018 yang terdapat di website www.kemenkeu.go.id menunjukkan bahwa penerimaan pajak pada tahun 2018 sebesar 1.315,93 triliun rupiah atau sekitar 92,41% dari penetapan

target APBN 2018 yang dimana penerimaan pajak sebesar ini akan digunakan untuk membangun Indonesia dari sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur maupun sektor lainnya. Sistem self assessment merupakan sistem pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia yang berarti wajib pajak menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajaknya. Dikarenakan menggunakan sistem self assessment memungkinkan data pajak yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Tax haven countries merupakan negara-negara yang memberikan perlindungan pajak atau negara yang memberikan perlakuan khusus untuk keringanan dalam membayar pajak yang salah satu caranya dapat menggunakan *aggressive tax avoidance* atau penghindaran pajak seperti dengan cara memindahkan objek pajak, subjek pajak atau pun keduanya ke negara-negara yang dikategorikan sebagai tax haven countries. Berita ini erat sekali dengan adanya praktik *aggressive tax avoidance* yang sah. “*Manuver*” keuangan dilakukan oleh perusahaan cangkang ini yang melakukan penghindaran pajak. (Sumber www.kemenkeu.go.id, 2017).

Dikemukakan oleh Eksandy (2017), umumnya perusahaan masih menganggap pajak merupakan sebuah beban perusahaan yang akan mengurangi laba bersih dan menyebabkan manajemen perusahaan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

cenderung meminimalkan beban pajak. Salah satunya dengan melakukan praktik *aggressive tax avoidance* yaitu langkah-langkah yang dilakukan seseorang untuk menghindari pajak dengan cara-cara yang legal. Pada umumnya perusahaan cenderung untuk membayar pajak serendah-rendahnya, menunjukkan rendahnya kesadaran untuk membayar pajak dan rendahnya tingkat kepatuhan pajak di Indonesia.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Oktamawati (2017) yang meneliti karakter eksekutif, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Rizqi Nur Farikhah (2018) bertujuan untuk menguji karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komite audit, ukuran perusahaan, dan sales growth tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviari (2017), terdapat modifikasi yaitu perbedaan sampel dan periode waktu yaitu dengan sampel perusahaan multi nasional di Indonesia periode 2017-2021 dan penambahan serta pengurangan variabel independent yaitu penambahan variabel Risiko Perusahaan dan intensitas aset tetap.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi negara. Hal tersebut merupakan alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang *Aggressive Tax Avoidance* dengan judul “Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Multi Nasional Indonesia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)” .

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*?
2. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *aggressive tax avoidance*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh risiko



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh intensitas aset tetap terhadap *aggressive tax avoidance*.
 3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*.

Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang *tax avoidance* dan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai *tax avoidance*.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Penulis
Dapat memberikan pengalaman, memenuhi persyaratan dan tugas

- yang diberikan dosen mata kuliah metodologi penelitian,
- b. Bagi Perusahaan
Dapat memberikan manfaat dan pemahaman lebih luas mengenai pengaruh risiko perusahaan, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance* yang terjadi di dalam perusahaan.
- c. Bagi Organisasi Sosial
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian empiris dan dijadikan perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan dari Penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham atau pemilik serta manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Irawati dan Anas Alif Videya (2022) Menunjukkan bahwa Teori agensi merupakan konsep yang



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

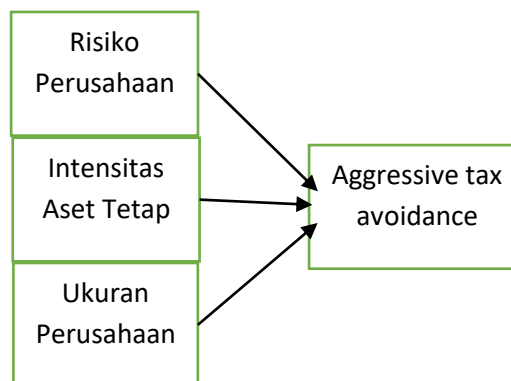
menjelaskan hubungan antara principal dengan agen. Dalam penelitian ini teori agensi menjelaskan konflik kepentingan antara fiskus dan wajib pajak, dimana fiskus berkepentingan akan pemasukan pajak sedangkan wajib pajak berusaha meminimalisir pembayaran pajaknya untuk memaksimalkan laba dengan anggapan bahwa pajak tersebut sebagai beban yang dapat mengurangi kemampuan ekonomis. Dalam penelitian Putra dan Putri (2017) menunjukkan bahwa teori agensi mengenai tindakan atau aksi yang dilakukan oleh pihak terlibat dengan adanya hubungan kontrak untuk mengubah metode akuntansi yang dilakukan khusus oleh pihak perusahaan dan manajemen, hubungan ini menimbulkan kontrak kerja antara pemegang saham dengan manajer yang memungkinkan terjadinya *conflict of interest*. Dalam penelitian Oktamawati (2017) pimpinan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai eksekutif perusahaan mempunyai dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk averse Low* (2006)). Kedua karakter tersebut menggambarkan seberapa kecil atau besarnya perusahaan yang dipimpin oleh top manajemen, karakteristik eksekutif sangat berpotensi untuk melakukan *tax avoidance* dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara eksekutif perusahaan dengan pihak pemungut pajak (fiskus). Konflik tersebut dapat terjadi antara fiskus sebagai pemungut pajak dengan

manajemen perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dimana fiskus berharap mendapatkan pemasukan sebesar-besarnya dari Wajib Pajak (Manajemen Perusahaan), sedangkan dari pihak manajemen pajak menginginkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang rendah karena umumnya para manajemen perusahaan menganggap pajak merupakan suatu beban perusahaan

Teori Legitimasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Irawati dan Anas Alif Videya (2022) Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legalitas (sah)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Aggressive Tax Avoidance*

H2 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *Aggressive Tax Avoidance*

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Aggressive Tax Avoidance*

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didapatkan melalui *website* resmi

Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan multi nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 yang berjumlah 855 perusahaan pertanggal 14 Maret 2023

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Risiko Perusahaan (X1), Intensitas Aset Tetap (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan *Aggressivitas Tax Avoidance* (Y).

Pengukuran *aggressive tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR) sebagai alat ukurnya. *effective tax rate* (ETR) merupakan beban pajak perusahaan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan terhadap laba sebelum pajak penghasilan perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena *effective tax rate* (ETR) lebih dapat menggambarkan adanya aktivitas *aggressive tax avoidance* atau penghindaran pajak serta tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti perlindungan pajak. Semakin tinggi



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

tingkat persentasi *effective tax rate* (ETR) atau mendekati tarif Pajak PPH Badan atau 25% maka mengindikasikan semakin rendah tinggi tingkat *aggressive tax avoidance* atau penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya apabila semakin rendah tingkat persentasi *effective tax rate* (ETR) menjauhi tarif Pajak PPH Badan maka semakin tinggi tingkat *aggressive tax avoidance* di perusahaan tersebut. (Purwanti dan Sugiyarti 2017).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam penelitian ini risiko perusahaan diukur total liabilitas dibagi dengan total aset perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk taker* atau *risk averse*. Apabila risiko yang diambil semakin besar maka menunjukkan pemimpin perusahaan atau eksekutif perusahaan tersebut sebagai *risk taker*, sebaliknya apabila semakin kecil risiko perusahaan maka menunjukkan pemimpin perusahaan atau eksekutif perusahaan tersebut sebagai *risk averse*. Apabila risiko yang diambil semakin besar maka menunjukkan pemimpin perusahaan atau eksekutif perusahaan tersebut sebagai *risk taker*, sebaliknya apabila semakin kecil risiko perusahaan maka menunjukkan pemimpin perusahaan atau eksekutif perusahaan tersebut sebagai *risk*

averse. Risiko bisnis diukur dengan rumus sebagai berikut (Paligorova, 2010):

$$\text{Corporate Risk} = \text{Standar Deviasi dari } \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Purwanti dan Sugiyarti, 2017). Intensitas aset tetap diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma perusahaan yang diukur dari total aset akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk menyamakan dengan variabel lain, karena nilai total aset perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain dalam penelitian ini (Oktamawati, 2017)

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

kemampuan meminjam perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di tentukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan= Ln x Total Aset

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021 yang berjumlah 855 perusahaan pertanggal 14 Maret 2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data perusahaan multinasional yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Multinasional yang terdaftar di IDX periode 2017 – 2021
- b. Perusahaan Multinasional yang telah mempublikasi laporan keuangan dan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dan harga saham, mulai dari tahun 2017 sampai 2021
- c. Perusahaan Multinasional yang menggunakan mata uang rupiah
- d. Perusahaan Multinasional yang tidak mengalami rugi selama periode pengamatan
- e. Perusahaan Multinasional yang memiliki kelengkapan data variable penelitian

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode sampling purposive. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Cara pengambilan sampel tipe ini disebut dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti ebit, total aset, akumulasi Penyusutan dan amortisasi, dan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, merupakan teknik sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2017:206).

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa menyajikan, dan memberi makna data. Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik menggunakan *Eviews (Econometric Views)* versi 12. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs *Web www.idx.co.id*. Analisis data melibatkan satu variabel terikat yaitu Agresivitas pajak, pada 23 perusahaan multi nasional dalam waktu 5 tahun, sehingga diperoleh observasi sebanyak 115. Sedangkan untuk variabel bebasnya yaitu Resiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan data yang nyata dan akurat tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti secara sistematis. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Setelah melakukan analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 05/19/23 Time: 02:54 Sample: 2017 2021				
	T_AVOIDAN	R_PERUSAHAAN	INTENSITAS_	U_PERUSAHAAN
Mean	-0.232889	0.339364	0.340926	20.62201
Median	-0.244719	0.270740	0.312555	18.22542
Maximum	0.403790	3.991769	0.718577	30.87621
Minimum	-0.953382	0.000117	0.015188	11.96383
Std. Dev.	0.279014	0.427977	0.194602	5.726606
Skewness	-0.437516	5.874610	0.282437	0.589373
Kurtosis	4.385197	48.35155	2.190574	1.975566
Jarque-Bera	12.86300	10516.79	4.668298	11.68643
Probability	0.001610	0.000000	0.096893	0.002900
Sum	-26.78227	39.02691	39.20651	2371.531
Sum Sq. Dev.	8.874740	20.88076	4.317159	3738.517
Observations	115	115	115	115

Sumber : Hasil *output eviws* 12, 2023

Berdasarkan hasil data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata sebesar -0.232889. Nilai terendah adalah -0.953382 diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Sementara agresivitas pajak paling tinggi adalah sebesar 0.403790 diperoleh dari perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2020. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.279014.
2. Variabel Resiko Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.339364. Nilai terendah sebesar 0.000117, dimiliki oleh Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2017, dan nilai tertinggi sebesar 3.991769, dimiliki oleh Gudang Garam Tbk, pada tahun 2019. dan nilai standar deviasi sebesar 0.427977. Hal ini menunjukkan hasil yang tidak baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga sebaran data dikatakan tidak baik.
3. Variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.340926. Nilai terendah sebesar 0.015188, dimiliki oleh Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 0.718577, dimiliki oleh Semen Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0.194602. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga sebaran data cukup bagus.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata –rata (mean) sebesar 20.62201. Nilai terendah sebesar 11.96383 dimiliki oleh Telkom Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2019, dan nilai tertinggi sebesar 30.87621 dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 5.726606. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga sebaran data cukup bagus.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

X3	-0,000576	-0,115558	1,000000
----	-----------	-----------	----------

Sumber : Hasil *output eviews 12*, 2023

Hasil Pengujian Data Panel

Berdasarkan hasil Pengujian data Panel diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Uji Chow</i>	<i>CEM vs FEM</i>	<i>FEM</i>
2.	<i>Uji Hausman</i>	<i>FEM vs REM</i>	<i>REM</i>
3.	<i>Uji LM</i>	<i>REM vs CEM</i>	<i>REM</i>
Model terpilih			<i>REM</i>

Sumber : Hasil *output eviews 12*, 2023

Uji Asumsi Klasik :

Model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared (GLS)* untuk mengestimasi model. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105-106), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas.

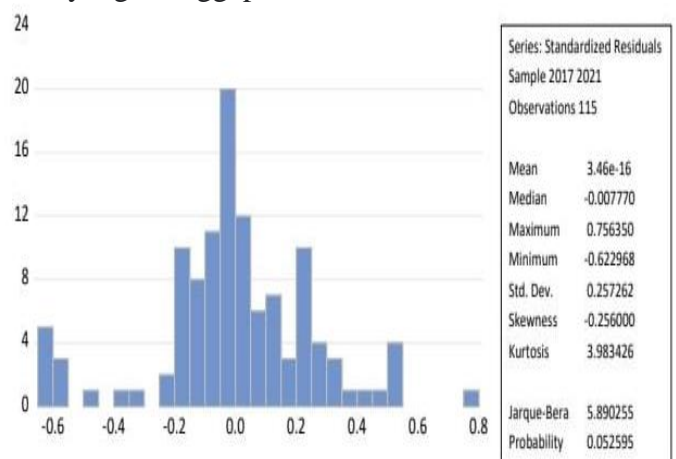
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,131428	-0,000576
X2	0,131428	1,000000	-0,115558

Pada tabel 3 dapat diketahui koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,131428 < 0,90$, X1 dan X3 sebesar $-0,000576 < 0,90$, dan X2 dan X3 sebesar $-0,115558$. Hasil uji multikolnearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2013:83) Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas pada variabel bebas.

Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki





Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Dapat dilihat bahwa pada grafik, hasil pengujian berdistribusi normal, dan nilai pada probabilitasnya $0,052595 > 0,05$. maka dapat disimpulkan distribusi normal atau lolos uji normal.

Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: AGGRESSIVITAS_TAX_AVOIDANCE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/18/23 Time: 04:36
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESIKO_PERUSAHAAN	-0.020262	0.055661	-0.364034	0.7165
INTENSITAS_ASET_TETAP	-0.210231	0.180748	-1.163116	0.2473
UKURAN_PERUSAHAAN	0.016881	0.006195	2.724797	0.0075
C	-0.502458	0.152924	-3.285664	0.0014

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.141930	0.2904
Idiosyncratic random		0.221870	0.7096

Weighted Statistics			
Root MSE	0.219456	R-squared	0.081105
Mean dependent var	-0.133438	Adjusted R-squared	0.056270
S.D. dependent var	0.229938	S.E. of regression	0.223375
Sum squared resid	5.538523	F-statistic	3.265756
Durbin-Watson stat	2.289994	Prob(F-statistic)	0.024081

Unweighted Statistics			
R-squared	0.149844	Mean dependent var	-0.232889
Sum squared resid	7.544918	Durbin-Watson stat	1.681024

Sumber : Hasil *output eviews 12*, 2023

$$Y = -0.502458 + -0.020262_Resiko Perusahaan + -0.210231_Intensitas Aset Tetap + 0.016881_Ukuran Perusahaan$$

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -0.502458, artinya jika variable Resiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan maka Aggressivitas Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.502458.
2. Nilai koefisien Resiko Perusahaan sebesar -0.020262, artinya jika Resiko Perusahaan meningkat sebesar 1 unit maka Aggressivitas Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.020262 dengan asumsi variable lain tetap.
3. Nilai koefisien Intensitas Aset Tetap sebesar -0.210231, artinya jika Intensitas Aset Tetap meningkat sebesar 1 unit maka Aggressivitas Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.210231 dengan asumsi variable lain tetap.
4. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0.016881, artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1 unit maka Aggressivitas Tax Avoidance akan meningkat sebesar



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

0.016881 dengan asumsi
variable lain tetap

Uji T(Farsial)

Uji parsial (T-Test) dilakukan dengan bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Dependent Variable: AGGRESSIVITAS_TAX_AVOIDANCE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/19/23 Time: 01:11
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.502458	0.152924	-3.285664	0.0014
RESIKO_PERUSAHAAN	-0.020262	0.055661	-0.364034	0.7165
INTENSITAS_ASET_TETAP	-0.210231	0.180748	-1.163116	0.2473
UKURAN_PERUSAHAAN	0.016881	0.006195	2.724797	0.0075

Tabel 5. Hasil Uji Farsial

Sumber: Hasil *output views 12*, 2023

Untuk jumlah variabel bebas dan terikat yaitu 4 meliputi variabel Aggressivitas Tax Avoidance (Y), Resiko Perusahaan (X1), Intensitas Aset Tetap (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Sedangkan jumlah observasi yaitu ada 115 sampel observasi. Sehingga didapatkan nilai $Df = 115 - 4 = 111$ dengan tingkat $\alpha = 0.05$ (untuk yang satu arah), untuk dua arah $0.05/2$ yaitu 0.025 .

Dengan menggunakan hipotesis :

H_0 : Tidak Berpengaruh

H_a : Berpengaruh

Jika nilai t hitung $<$ t table , artinya H_0 diterima

Jika nilai t hitung $>$ t table , artinya H_0 ditolak

Dengan jumlah $n=115$ maka nilai t tabel ya adalah $n-k= 111$, maka nilai t tabelnya adalah 1,981566757

- Variabel Resiko Perusahaan memiliki nilai t hitung $(-0,364034) <$ t table (1.981) , artinya Resiko Perusahaan tidak berpengaruh (H_0) terhadap Aggressivitas Tax Avoidance

- Variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai t hitung $(-1,163116) <$ t table (1.981), artinya Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh (H_0) terhadap Aggressivitas Tax Avoidance

- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung $(2,724797) >$ t table (1.981), artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh (H_a) terhadap Aggressivitas Tax Avoidance

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel (Ghozali, 2013: 96).



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Dependent Variable: AGGRESSIVITAS_TAX_AVOIDANCE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/19/23 Time: 01:11
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.502458	0.152924	-3.285664	0.0014
RESIKO_PERUSAHAAN	-0.020262	0.055661	-0.364034	0.7165
INTENSITAS_ASET_TETAP	-0.210231	0.180748	-1.163116	0.2473
UKURAN_PERUSAHAAN	0.016881	0.006195	2.724797	0.0075

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.141930	0.2904
Idiosyncratic random		0.221870	0.7096

Weighted Statistics			
Root MSE	0.219456	R-squared	0.081105
Mean dependent var	-0.133438	Adjusted R-squared	0.056270
S.D. dependent var	0.229938	S.E. of regression	0.223375
Sum squared resid	5.538523	F-statistic	3.265756
Durbin-Watson stat	2.289994	Prob(F-statistic)	0.024081

Unweighted Statistics			
R-squared	0.149844	Mean dependent var	-0.232889
Sum squared resid	7.544918	Durbin-Watson stat	1.681024

Sumber : Hasil *output views 12, 2023*

Nilai $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$

$df_2 = n-k = 115-3 = 112$

Berdasarkan tabel F dengan nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 112$ maka nilai F tabelnya adalah 2,685643451

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung (3,265756) > nilai F table (2,685643451), sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang

mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel (Ghozali, 2016:95).

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi

Dependent Variable: AGGRESSIVITAS_TAX_AVOIDANCE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/19/23 Time: 01:11
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.502458	0.152924	-3.285664	0.0014
RESIKO_PERUSAHAAN	-0.020262	0.055661	-0.364034	0.7165
INTENSITAS_ASET_TETAP	-0.210231	0.180748	-1.163116	0.2473
UKURAN_PERUSAHAAN	0.016881	0.006195	2.724797	0.0075

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.141930	0.2904
Idiosyncratic random		0.221870	0.7096

Weighted Statistics			
Root MSE	0.219456	R-squared	0.081105
Mean dependent var	-0.133438	Adjusted R-squared	0.056270
S.D. dependent var	0.229938	S.E. of regression	0.223375
Sum squared resid	5.538523	F-statistic	3.265756
Durbin-Watson stat	2.289994	Prob(F-statistic)	0.024081

Unweighted Statistics			
R-squared	0.149844	Mean dependent var	-0.232889
Sum squared resid	7.544918	Durbin-Watson stat	1.681024

Sumber : Hasil *output views 12, 2023*

Pada tabel 7 dapat diketahui determinasi = 0,149844 mengandung arti bahwa Aggressivitas Tax Avoidance dapat dijelaskan oleh Resiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan sebesar 14,98 % adapun 85,2% di jelaskan variabel lain diluar model.



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

V. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji Farsial, bahwa Resiko Perusahaan tidak berpengaruh (Ho) terhadap *Aggressivitas Tax Avoidance*, *Intensitas Aset Tetap* tidak berpengaruh (Ho) terhadap *Aggressivitas Tax Avoidance*, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh (Ha) terhadap *Aggressivitas Tax Avoidance*, adapun berdasarkan uji Simultan dapat disimpulkan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yaitu disarankan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *aggressive tax avoidance*. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan sampel dari perusahaan multi nasional lain agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, Deddy, D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), *Leverage* (Der) Dan *Profitabilitas* (Roa) Terhadap

Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang *Listing Bei* Periode Tahun 2011 - 2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2

Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan manajemen*, Volume 5 No 2

Dewi, Niputu, A., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Perpajakan Pada Kemauan Mengikuti Tax Amnesty. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 19 No 2

Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 1 No 1

Farikhah, R. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan *Sales Growth* Terhadap Tax Avoidance. *Institutional Repository*

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Badan Penerbit



Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

- Universitas Diponegoro :
Semarang
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael & Meckling, William. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal Of Financial Economics*, Volume 3 No 4
- Nopiyani, E., & Mu'id, D. (2019). Pengaruh *Return On Assets, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8 No 3
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 15 No 1
- Paligorova, T. (2010). *Corporate Risk Taking And Ownership Structure* (No. 2010,3). Bank Of Canada Working Paper.
- Prihatini, C., & Nuryatno, Amin, M. (2022). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Volume 2 No 2
- Purwanti, Shinta, M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Volume 5 No 3
- Putri, A., Djazuli, A., & Riyah, C. (2019). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 4 No 2
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume 7 No 1
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Videya, Anas, A., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & *Call For Paper*:

“*Artificial Intelligence’s Impact on Auditing*“, 3th June 2023

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Responsibility, Intensitas Aset
Tetap, Dan Intensitas
Persediaan Terhadap Tax
Avoidance. Jurnal Akuntansi
Barelang, Volume 7 No 1